# BAB III

# PEMBERIAN IMBALAN DARI UANG JARIYAH MASJID NURUL MUTTAQIN DESA BARENGKRAJAN KRIAN SIDOARJO

## A. Gambaran Umum Masjid Nurul Muttaqin Desa Barengkrajan Krian Sidoarjo

Masjid Nurul Muttaqin adalah masjid pertama yang ada di Perumdam Desa Barengkrajan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Masjid ini dibangun pada tahun 1994 didirikan oleh Bapak Dayat dan Bapak Rusdiyanto serta warga Perumdam. Pada awalnya hanya musala kecil 1 kavling yang berukuran 10 x 12 meter. Tujuan didirikannya masjid ini agar masyarakat Perumdam Barengkrajan dapat melakukan salat berjemaah lima waktu. Pada saat itu masjid ini hanyalah sebuah bangunan biasa dan dijadikan sebagai tempat pengembangan ilmu, pengajian kitab serta ilmu pengetahuan umum bagi masyarakat pada malam hari setelah salat magrib.

Seiring perkembangan masjid, pada tahun 2000 masjid Nurul Muttaqin melakukan rehabilitasi pada seluruh bagian masjid mulai dari mimbar, tempat wudu, jendela, keramik. Yang awalnya hanya 1 kavling ditambah 3 kavling lagi dengan membeli tanah yang ada di dekat masjid Nurul Muttaqin.[1]

Struktur organissasi masjid Nurul Muttaqin memiliki pelindung 3 orang yaitu Bapak Kamal, Bapak Sugeng dan Bapak Budianto. Penasihatnya ialah Bapak Irsyad dan Ustaz Win, kemudian yang menjabat sebagai ketua

[1] Burhan, *Wawancara,* Sidoarjo, 5 Juli 2017.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takmir adalah Bapak Burhan dan wakilnya Bapak Umar. Kemudian pada bagian sekretaris adalah Bapak Muhammad Iksan beserta wakilnya Bapak Abdul Malik. Pada bagian kebendaharaan adalah Bapak Yanto dan wakilnya Bapak Jadid. Seksi Humas ada 2 orang yaitu Bapak Rusdiyanto dan Bapak Sukardi, seksi kebersihan juga ada 2 orang yaitu Bapak Kosim dan Bapak Untung.

Dari struktur organisasi di atas, anggota pengurus memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Berikut uraian tugas dan wewenang anggota dengan masing-masing jabatan:

1. Pelindung
   a. Bertanggung jawab melindungi ketakmiran masjid Nurul Muttaqin secara organisasi.
   b. Memberi informasi dan mengkoordinir segala hal yang berkaitan dengan kegiatan masjid Nurul Muttaqin.
   c. Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturrahim baik di dalam maupun di luar organisasi.
2. Penasihat

   Bertugas memberikan masukan. arahan dan saran kepada pengurus agar organisasi dan program kerja dapat berjalan dengan baik.
3. Ketua
   a. Bertanggung jawab secara penuh atas berjalannya organisasi dan mengontrol seluruh program kerja dapat berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membentuk struktur kepengurusan dan menunjuk anggota untuk diberi amanah atas jabatan yang ditentukan.
c. Menyusun program kerja dengan memperhatikan masukan dari anggota pengurus.
d. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
e. Menandatangani surat-surat organisasi (surat/nota pengeluaran uang/dana masjid Nurul Muttaqin).
f. Mengevaluasi semua program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Nurul Muttaqin.
g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan program kerja serta pelaksanaannya kepada jemaah setelah berkonsultasi kepada penasihat masjid Nurul Muttaqin.

4. Wakil ketua
   a. Membantu ketua umum untuk mengontrol berjalannya organisasi dan berjalannya program kerja pengurus agar dapat berjalan dengan baik.
   b. Melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.
   c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada ketua.
5. Sekretaris dan wakil sekretaris
   a. Bertanggung jawab terhadap administrasi kesekretarian pengurus Nurul Muttaqin.
   b. Mengarsipkan file-file, data-data kegiatan dari seluruh program kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan pelayanan teknis dan administratif.

d. Membuat dan mendistribusikan undangan.

e. Membuat daftar hadir rapat/pertemuan/musyawarah.

f. Menyusun dan mencatat notulen rapat.

g. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariatan seperti: surat menyurat dan pengarsipan, membuat laporan organisasi bulanan/tahunan, serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada ketua.

h. Mewakili ketua dan wakil ketua jika berhalangan hadir dengan izin ketua.

6. Bendahara dan wakil bendahara

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang kepengurusan masjid Nurul Muttaqin

7. Seksi humas

a. Bertanggung jawab dalam melakukan sosialisasi dan publikasi atas jalannya organisasi dan program kerja pengurus.

b. Menjalin relasi dengan berbagai pihak, baik warga maupun instansi pemerintah/kelurahan/kecamatan serta instansi lainnya.

c. Menjaga dan memelihara fasilitas dan perlengkapan masjid.

d. Menjaga sarana masjid yang bersifat ringan seperti mengganti lampu, kunci kamar kecil, mengganti kran, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Seksi kebersihan

Bertanggung jawab mengelola kebersihan seluruh sarana yang ada di masjid Nurul Muttaqin.[2]

Pada tahun 2007 masjid Nurul Muttaqin sempat memiliki bentuk kepengurusan remaja masjid akan tetapi tidak dapat berjalan lama karena para remaja kurang mendapatkan motivasi atau dukungan dari masyarakat Perumdam Desa Barengkrajan. Meskipun masjid Nurul Muttaqin tidak memiliki kepengurusan remaja masjid, namun dalam memperingati hari-hari besar Islam dan pengajian nasional selalu terlaksana dengan baik karena adanya partisipasi dari pemuda pemudi Karang Taruna Perumdam dan masyarakat Perumdam Desa Barengkrajan

Kemudian untuk fasilitas masjid Nurul Muttaqin saat ini dilengkapi dengan banyak fasilitas modern, mulai dari mimbar satu set, pendingin ruangan seperti kipas angin, microphone, salon, lampu, bedug, dua kamar kecil, dua tempat wudu untuk pria dan wanita. Dalam hal ini, seksi kebersihan dan seksi humas masjid Nurul Muttaqin sangat berperan untuk menjaga kebersihan masjid dan menjaga seluruh fasilitas yang ada di masjid Nurul Muttaqin.[3]

---

[2] Muhammad Iksan, *Wawancara,* Sidoarjo, 6 Juli 2017.

[3] Rusdiyanto, *Wawancara,* Sidoarjo, 22 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang ada di masjid Nurul Muttaqin seperti pada umumnya kegiatan masjid-masjid yang lain yaitu:

1. Mempunyai majelis taklim untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama. pengajian rutin seminggu dua kali yaitu pada hari senin bakda magrib dan sabtu bakda subuh bersama ustaz Win.
2. Pengajian dalam memperingati Hari Besar Islam seperti memperingati maulid Nabi, Isra Mikraj, Nisfu Syakban. Pengajian tersebut bertujuan untuk mengulas sejarah dan memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat. Pengajian ini diisi oleh penceramah dari luar daerah Barengkrajan.
3. Pengajian minggu legi. Pengajian minggu legi adalah pengajian yang diadakan setiap bulan sekali pada waktu pasaran minggu legi.
4. Khataman Alquran satu bulan sekali yaitu minggu ketiga pada jam 06.00 sampai waktu zuhur. Khataman Alquran adalah pembacaan Alquran mulai dari juz 1 hingga 30 dengan cara saling menyimak.
5. Pengajian Nasional (malam renungan) dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan pada malam menjelang 17 Agustus. Pengajian tersebut berisi tentang ulasan sejarah bangsa Indonesia dalam konteks Islam.
6. Pengajian di bulan Ramadan menjelang buka puasa yang dilakukan setiap hari. Kegiatan pengajian tersebut mengkaji kitab-kitab kuning, sekaligus buka bersama dengan konsumsi dari masyarakat secara bergiliran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tadarus pada bulan Ramadan. Pembacaan Alquran ini dilakukan pada bulan Ramadan setelah salat tarawih hingga jam 23.00 malam yang diikuti oleh masyarakat Perumdam Barengkrajan juga disertai adanya konsumsi dari masyarakat secara bergiliran.[4]

## B. Pemberian Imbalan

Masjid Nurul Muttaqin Desa Barengkrajan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo saat ini sedang merencanakan renovasi. Masjid Nurul Muttaqin rencananya akan direnovasi seluruh bangunannya, dikarenakan bangunannya yang telah tua. Masjid Nurul Muttaqin berdiri sejak tahun 1994, dan sampai saat ini bangunan masjid Nurul Muttaqin hanya mengalami satu kali renovasi pada tahun 2000, jadi bangunannya sudah tidak representatif lagi. Serta rencananya bangunan masjid ini akan lebih ditinggikan lagi, karena di daerah Barengkrajan ini seringkali terjadi banjir dan bangunan masjid yang terlalu rendah mengakibatkan banjir selalu masuk ke dalam masjid. Dampaknya masjid tidak bisa digunakan untuk salat jemaah ketika terjadi banjir. Karena itu masjid Nurul Muttaqin akan ditinggikan bangunannya agar air tidak akan masuk ke dalam masjid ketika banjir.

Untuk merenovasi masjid dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Takmir masjid Nurul Muttaqin Desa Barengkrajan Kecamatan Krian

[4] Burhan, *Wawancara,* Sidoarjo, 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sidoarjo menganggarkan dana untuk renovasi tersebut sebesar Rp 100.000.000, sedangkan dana yang ada saat ini hanya Rp 38.000.000.

Kemudian untuk sumber dana dan pengguanaan dana masjid Nurul Muttaqin adalah sebagai berikut:

1. Kotak amal salat Jumat (setiap minggu)
2. Kotak amal Hari Raya Idulfitri dan Iduladha
3. Infak

Sedangkan penggunaan atau pemanfaatan dana bulanan masjid Nurul Muttaqin meliputi:

1. Pengajian minggu legi, pada pengajian tersebut membutuhkan dana untuk konsumsi para jemaah dan untuk memberikan honor atau bisyarah kepada pengisi acara pengajian .
2. Kebersihan, aggaran dana honor dua orang seksi kebersihan.
3. Pembayaran listrik prabayar.
4. Pembayaran PDAM.
5. Dan keperluan-keperluan operasional masjid.

Pengurus masjid Nurul Muttaqin melakukan pelaporan dana masjid setiap hari jumat setelah salat jumat kepada pengurus masjid lainnya dan para jemaah. Berikut gambaran dari sumber dan penggunaan dana masjid Nurul Muttaqin:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

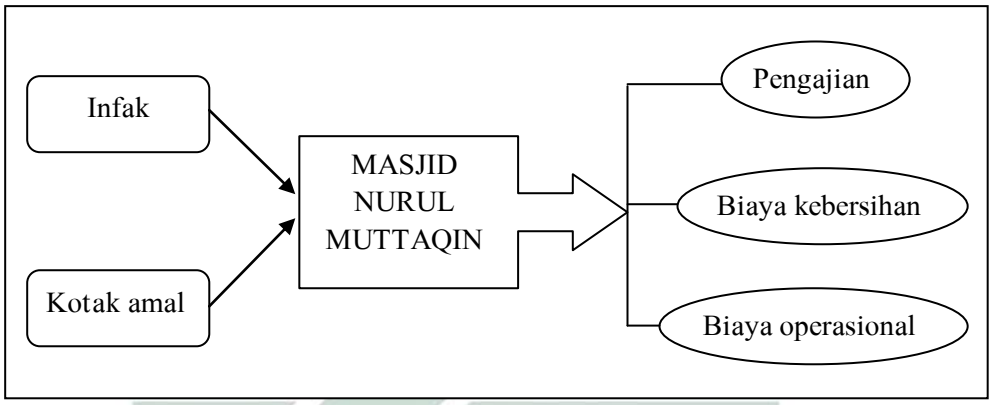


Gambar 3.1
Sumber dan Penggunaan Dana Masjid Nurul Muttaqin

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa sumber dana masjid Nurul Muttaqin berasal dari kumpulan dana kotak amal dan infak kemudian digunakan untuk operasional masjid Nurul Muttaqin seperti biaya pengajian rutin, biaya kebersihan dan biaya operasional masjid.

Pada saat ini, sistem organisasi masjid sangat sederhana, masjid hanya memiliki beberapa pengurus untuk mengelola masjid dan tidak ada seksi pembangunannya, sehingga pada saat merencanakan renovasi masjid tidak mempunyai panitia khusus. Jadi ketua takmirlah yang sekaligus merangkap menjadi ketua panitia pembangunan. Karena kurangnya dana yang masih banyak seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka takmir atau panitia pembangunan masjid membentuk tim pencari dana. Tim pencari dana diberi tugas untuk melakukan pencarian dana ke jemaah dan warga Perumdam Desa Barengkrajan setiap bulannya.

Di antara tanggal 5-10 pada tiap bulannya pencari dana melakukan tugasnya yaitu mencari dana ke jemaah dan warga setempat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeliling mengunjungi rumah-rumah jemaah dan warga. Pencarian dana biasanya dilakukan bakda magrib, dikarenakan pencari dana juga mempunyai kepentingan lain pada siang harinya. Yang sebagai pencari dana ada 2 orang yaitu Agum Rohmanto dan Aji, keduanya bersama-sama keliling mengunjungi rumah jemaah dan warga secara *door to door* atau dari pintu ke pintu untuk memungut uang jariyah jemaah untuk dana renovasi masjid. Dan kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2003.

Untuk warga yang baru pindah di Perumdam Barengkrajan pencari dana menjelaskan maksud kedatangannya ialah untuk memungut dana renovasi masjid, dan untuk warga yang lama biasanya sudah mengetahui maksud kedatangannya meskipun belum dijelaskan. Terkadang mereka hanya mengucap salam dan berteriak "masjid" di balik pagar rumah warga tersebut, warga pun sudah mengetahui maksud kedatangan mereka.

Aji menjelaskan bahwa bersama temannya berkeliling ke rumah dengan membawa kotak amal untuk tempat uang jariyah warga yang dikunjungi. Jadi warga langsung memasukkan sendiri uang jariyahnya ke dalam kotak amal, tanpa dicatat karena pemberian tersebut seikhlasnya dan tidak ada target. Setelah uang jariyah yang didapat lalu disetorkan kepada takmir, tanpa dikurangi ataupun ditambah.[5]

Takmir dalam memberikan tugas tersebut juga akan memberikan imbalan (upah) atas pekerjaan yang dilakukan. Sesuai kesepakatan di awal bahwa pencari dana yang melaksanakan tugas pencarian dan pemungutan

[5] Aji, *Wawancara,* Sidoarjo, 20 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana akan diberikan imbalan (upah) atas pekerjaannya. Kesepakatan tersebut hanya menyepakati tentang siapa saja yang melakukan tugas, apa saja tugas yang dilaksanakan dan pemberian imbalan atas tugas yang telah dilaksanakan. Akan tetapi tidak pernah menyepakati berapa imbalan yang akan diterima pencari dana setelah melaksanakan tugasnya.

Pemberian imbalan diberikan atas dasar pelaksanaan tugas yang telah dilakukan oleh pencari dana, yang semata-mata telah meringankan tugas takmir sehingga takmir tidak perlu terjun langsung ke warga untuk mencari dan memungut dana. Dan sekaligus mempermudah jemaah dan warga untuk memberikan jariyahnya kepada masjid tanpa perlu menemui takmir langsung. Karena setiap bulannya ada pencari dana yang memungut uang jariyah ke setiap rumah jemaah dan warga tersebut.

Selesai melaksanakan tugas memungut uang jariyah pada warga, pencari dana langsung menyetorkan atau menyerahkan uang jariyah tersebut kepada takmir pada hari itu juga. Takmir biasanya menunggu mereka di masjid Nurul Muttaqin untuk melakukan penyetoran. Dan setelah uang jariyah tersebut sudah terkumpul, ketua takmir memberikan imbalan atau upah kepada pencari dana yang diambil dari uang jariyah tersebut. Imbalan yang diberikan ini tidak menentu, tergantung uang jariyah yang didapatkan pada hari itu. Semakin banyak yang didapat maka semakin banyak pula imbalan yang akan diberikan oleh takmir masjid untuk pencari dana, dan begitupun sebaliknya. Tidak ada prosentase yang ditentukan oleh takmir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya saja setiap melakukan pencarian dana pasti ada imbalan yang akan didapatkan oleh pencari dana.

Takmir menjelaskan bahwa 1 tahun terakhir pemasukan uang jariyah pada bulan Juli sampai Desember 2016 sekitar Rp 800.000 sampai Rp 1.300.000. Kemudian pada bulan Januari sampai Juni 2017 mendapatkan sekitar Rp 1.200.000 dan paling banyak mendapatkan kurang lebih sebesar Rp 1.400.000. Dari hasil tersebut pencari dana diberikan imbalan (upah) sebesar Rp 150.000 - Rp 365.000 untuk 2 orang yang diambil dari uang jariyah. Berikut rinciannya:

| No. | Tanggal | Hasil | Imbalan |
|---|---|---|---|
| 1. | 08-07-2016 | 981.000 | 250.000 |
| 2. | 06-08-2016 | 1.015.000 | 258.000 |
| 3. | 05-09-2016 | 1.265.000 | 300.000 |
| 4. | 05-10-2016 | 1.105.000 | 270.000 |
| 5. | 08-11-2016 | 893.000 | 150.000 |
| 6. | 06-12-2016 | 956.000 | 200.000 |
| 7. | 10-01-2017 | 1.350.000 | 350.000 |
| 8. | 09-02-2017 | 1.352.000 | 350.000 |
| 9. | 07-03-2017 | 927.000 | 250.000 |
| 10. | 09-04-2017 | 1.255.000 | 300.000 |
| 11. | 10-05-2017 | 1.225.000 | 300.000 |
| 12. | 08-06-2017 | 1.385.000 | 365.000 |

Tabel 3.1 Rincian Hasil Uang Jariyah dan Ujrah untuk pencari dana. [6]

Pemberian imbalan kepada pencari dana ini ternyata tidak semua warga atau jemaah mengetahui bahwa imbalan yang diberikan tersebut diambil dari sebagian uang jariyah pada setiap bulannya. Karena oleh takmir yang lama tidak menyampaikan secara rinci laporan keuangannya setiap hari jumat setelah salat jumat. Hanya melaporkan berapa pemasukan dan

[6] Burhan, *Wawancara,* Sidoarjo, 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluarannya, serta berapa kas masjid Nurul Muttaqin yang ada pada saat pelaporan.

Ibu Etik salah satu jemaah masjid Nurul Muttaqin mengatakan, bahwa beliau memang mengetahui adanya pemberian imbalan kepada pencari dana, namun beliau tidak mengetahui berapa jumlah imbalan yang diberikan oleh takmir masjid kepada pencari dana tersebut yang diambilkan dari sebagian uang jariyah warga hasil dari pemungutan pada setiap bulannya. Namun ibu Etik juga mengatakan bahwa jika memang benar imbalan yang diberikan tersebut ialah dari uang jariyah masjid beliau tetap ikhlas jika sebagian uang jariyahnya diberikan kepada pencari dana, meskipun beliau hanya mengetahui bahwa uang jariyah yang setiap bulan dipungut itu adalah untuk renovasi masjid.[7]

Kemudian salah satu jemaah lain ibu Intan mengatakan, bahwa beliau tidak mengetahui adanya pemberian imbalan kepada pencari dana. Beliau mengira pencari dana tidak mendapatkan imbalan apapun dan semata-mata melakukan hal tersebut untuk membantu mempermudah jemaah untuk memberikan jariyahnya ke masjid serta melakukannya dengan ikhlas. Beliau juga mengatakan bahwa seharusnya hal ini disosialisasikan kepada seluruh jemaah dan warga agar semua mengetahui uang jariyah yang setiap bulan diserahkan untuk masjid tersebut digunakan untuk apa saja. Meskipun begitu

[7] Etik, *Wawancara,* Sidoarjo, 6 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau tetap mengikhlaskan jika memang benar sebagian uang jariyahnya diberikan kepada pencari dana.[8]

Ketua takmir menjelaskan, bahwa sebenarnya uang jariyah warga dan jemaah yang dipungut setiap bulannya tersebut rencana awalnya memang murni untuk renovasi masjid. Akan tetapi karena kesalahpahaman antara ketua takmir dan bendahara lama, uang jariyah dari pungutan warga dan jemaah yang harusnya untuk renovasi masjid ternyata juga digunakan untuk operasional masjid, pengajian, biaya kebersihan, dan termasuk imbalan yang diberikan kepada pencari dana juga diambil dari uang jariyah tersebut.[9]

[8] Intan, *Wawancara,* Sidoarjo, 6 Juli 2017.

[9] Burhan, *Wawancara,* Sidoarjo, 5 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id